

Cerda

Satmoko Budi Santoso

Saat suatu hari hatiku merasa cemas dan rusuh tanpa sebab yang pasti, pergilah aku ke toko buku. Mungkin hanya buku yang bisa menenangkan hatiku.

LANGSUNG aku menuju rak buku dan kubaca-baca kumpulan puisi berjudul *Kalau HAM Bisa Keseleo Kenapa Puisi Enggak*.

Kubaca tahun lahir si penyair Michael Djayadi yang menulis buku itu. Ternyata tahun 2000. Wah, anak Gen Z kelahiran tahun 2000 bicara soal hak azasi manusia era 1998. Dia belum lahir dan tidak mengalami secara langsung.

"Waduh, kumpulan puisi yang berat ini. Alamak bisa tambah rusuh hatiku saat membacanya," gumamku.

Si penyair kuduga sudah terlalu tekun melakukan riset peristiwa di masa silam, maka dia berani mengangkat objek itu. Tapi, ketika aku membaca puisinya, ternyata aku justru terhibur. Sebab puisi-puisi yang ada ternyata bisa dituliskan dengan gaya anak Gen Z yang tidak terlalu berat, tetap bernilai refleksi, meskipun juga banyak berkelakar.

Kalau pun bernilai mengkritik maka kritikan yang tersampaikan bisa membuat orang yang membaca mengulum senyum. Kosakata yang digunakan pun terasa akrab dan merupakan dunia percakapan sehari-hari.

Misalnya, tanpa canggung ada kosakata omon-omon, cadangan ciuman bibir, rajah ungu biru, bayi piyik, orang menjelma kuda troya, el de er, asoi ajegile, menggeber RX King, melulu, tepar, dan lain sebagainya.

Meski begitu ada juga kosakata yang lumayan berat jika dibayangkan dalam imajinasi, yaitu popor senjata, KontraS, proyektil, imunitas keadilan, daftar orang hilang. Aku kemudian berpikir dari dulu puisi hanya sebagai media merutuk-rutuk, media penabur kegelisahan mencari kebenaran. Kenapa puisi-puisi yang kutemui belum sampai pada jawaban atas rutukan dan kegelisahan pencarian kebenaran itu sendiri?

Mungkin memang begitu takdir mah-

Ketemu Buku Penyair



ILUSTRASI JOS

fum perjalanan puisi sebagai proses yang tak pernah berhenti.

Aku membayangkan jika sekian tahun kemudian puisi-puisi yang sakti akan lahir dan merupakan jawaban atas rutukan. Misalnya, orang yang hilang itu telah ditemukan. Setidaknya sebenarnya diasingkan ke mana. Misalnya, riset yang ada sudah sampai pada tingkatan itu.

Ah, aku jadi semakin bernafsu mengikuti nalar logika puisi-puisi Michael Djayadi ini. Beruntunglah puisi-puisi Michael Djayadi, ternyata juga lahir dari situasi zaman ketika ini sudah ada kementerian HAM, kementerian baru yang diharapkan merupakan jawaban atas sejumlah rutukan.

Kembali ke puisi Michael Djayadi, secara estetis memang jitu memainkan strategi narasi. Memainkan-mainkan isu seksi di masa lalu, hadir sebagai rekaman zaman yang getir, dan bisa saja aktual hingga kiamat nanti. Meski kasus-kasus pelanggaran HAM akan bisa terjawab di era keterbukaan HAM seperti sekarang, puisi itu pun tetap akan terus dikenang se-

panjang abad.

Sepulang dari toko buku itu, aku pun sangat senang, pikiranku kembali *fresh*, dan ada oleh-oleh gagasan menarik yang bisa kujadikan pengetahuan baru. Setidaknya aku bisa mengintip, begitulah cara anak Gen Z mengartikulasikan sikap kritis dan mendayagunakan imajinasi secara optimal.

Aku pulang dari toko buku itu dengan segar-bugar meskipun tanpa membeli buku itu. Tadi buku itu sempat kubolak-balik dan sekarang mungkin sudah kusut. Seperti kusutnya nasib HAM jika tidak diperjuangkan, dan kini era pembangunan HAM memang baru didengarkan.

Baiklah kukutipkan sebit saja puisi Michael Djayadi yang cukup unik itu:

... Kalau HAM bisa keseleo kenapa puisi enggak?/ Tuhan jangan Kau utus penyair eksil/ Selamatkan kami,/ Kami lebih butuh tukang urut/ Membersihkan nama-Mu di ketiak-ketiak/ Apak para penguasa lalim lagi hipokrit!/ ■

Satmoko Budi Santoso: Cerpenis tinggal di Bantul.

SRI HARJANTO SAHID Memupuk Generasi Sastra

GURU yang membukakan pintu ilmu dan jalan bagi muridnya, agar bisa memasuki ruang kreativitas tanpa jual beli. Begitu penilaian Evi Idawati terhadap Sri Harjanto Sahid (alm).

"Mas Janto menjadi udara. Menjadi air yang dibutuhkan banyak orang tanpa penghalang. Tanpa menghalangi. Menanam kebaikan dalam syair dan kesunyian," ungkap Evi.

Sastrawan yang tinggal di Bantul Yogyakarta itu dekat Harjanto. Evi murid Harjanto yang dikenal sebagai sastrawan, pelukis dan aktor teater.

"Saya masih ingat saat membaca puisi di lomba Semarang dalam Sajak, saya masih 18 tahun. Masih semester satu. Kuliah di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, jurusan teater. Di momen itu, saya ketemu dengan lelaki yang menjadi kakak dan sekaligus guru kesenimanan saya. Mas Janto dramawan, deklamator, cerpenis, penyair, pelukis, motivator dan seorang guru," kenang Evi.

Bukan hanya Evi. Harjanto juga menjadi guru bagi banyak orang. "Di rumah beliau, saya merasa menemukan surga literasi yang sebenarnya. Buku-buku yang bertumpuk dan tertata memenuhi rumahnya, menjadi teman akrab bagi saya. Seminggu sekali, Mas Janto mengizinkan saya berkunjung ke rumahnya, meminjam buku dan menimba

banyak cara dan teknik menjadi orang pangung," terang Evi, penyair, novelis dan cerpenis.

Di kancah puisi, Harjanto andal dalam membaca puisi. Pernah Juara I Membaca Puisi se-Jateng DIY tujuh kali berturut-turut. Pernah pula dinobatkan sebagai Aktor Terbaik Festival Drama se-Indonesia. Deklamator andal.

Harjanto meninggal dunia pada 5 September 2018. Dimakamkan di Makam Seniman Imogiri Bantul Yogyakarta.

Perjalanan Tak Selesai salah satu puisi Harjanto yang dimuat di Antologi *Suluk Mataram: 50 Penyair Membaca Yogya* (2012):

Yang belum dilunaskan abad-abad lampau

*Dalam hening kehidupan menggilas hari
Kita baca di sini dalam diam*

*Tanda dan makna cinta
Atau maut melintas
Kekasih!
Sekalipun semua janji sia-sia
Tetap menerang keindahannya
Seandainya terus kupeluk kematianmu yang membunga
Tiadakah selesai jalan panjang dari pertanyaan ini?*

Menurut Evi, dalam puisinya, Harjanto mencatatkan diri. Telah berbuat untuk kancah sastra Indonesia.

"Keramahan beliau kepada kami, telah menjadi puisi abadi. Kami akan selalu mengenang Mas Janto," ujar Evi.

(Lat)-f



KR-Latief Noor Rochmans

Sri Harjanto Sahid (alm)

MENHUB PASTIKAN

Persiapan Arus Balik Dilakukan Maksimal

JAKARTA (KR) - Menteri Perhubungan (Menhub) Dudy Purwagandhi memastikan persiapan arus balik Lebaran baik jalur darat, laut, maupun udara, dilakukan maksimal demi kelancaran dan keselamatan. Dia menyampaikan sejumlah persiapan sudah dilakukan oleh seluruh jajaran Kementerian Perhubungan yang bersinergi dengan lintas kementerian, BUMN hingga pihak terkait lainnya.

"Kami akan mengelola arus balik semaksimal mungkin, seperti halnya arus mudik kemarin. Pelaksanaan arus mudik menjadi catatan dan pembelajaran dalam menyiapkan arus balik," kata Menhub dalam keterangan yang dikonfirmasi di Jakarta, Sabtu (5/4).

"Persiapan sarana dan prasarana tidak ada yang berubah. Kami juga tetap bersiap mengantisipasi penumpukan kendaraan pada waktu-waktu tertentu," ujar Menhub seraya menambahkan bahwa persiapan arus balik sudah dilakukan sejak awal, salah satunya melalui kebijakan work from anywhere (WFA) atau bekerja dari mana saja.

Dengan memanfaatkan kebijakan tersebut, lanjut Menhub, pemudik dapat

lebih leluasa dalam memilih waktu kembali sehingga mengurangi kepadatan lalu lintas pada tanggal-tanggal krusial, serta memberikan kenyamanan dan keamanan perjalanan yang lebih baik.

"Kebijakan WFA menjadi peluang bagi masyarakat untuk mengatur waktu kembali dengan lebih fleksibel. Kami sangat menganjurkan masyarakat memanfaatkan kebijakan tersebut dalam merencanakan perjalanan arus balik," tutur Menhub.

Menhub juga mengapresiasi semua pihak yang telah bekerja sama dalam pelaksanaan arus mudik sehingga dapat berjalan relatif lancar. "Terima kasih atas kerja sama seluruh stakeholder lintas kementerian, TNI, Polri, BUMN, para pemudik, serta pihak terkait lainnya. Kami harap kerja sama tersebut terus terjalin saat pelaksanaan arus balik," ucap Menhub.

Berdasarkan hasil survei Badan Kebijakan Transportasi, puncak arus balik diprediksi terjadi pada H+5 atau 6 April 2025. Menhub mengimbau agar antarpemudik saling menghargai dalam perjalanan. (Ant/Ogi)-f



KR-Chandra AN

WISATA PANTAI TIRANG: Seorang anak memanfaatkan sisa libur panjang lebaran di Pantai Tirang Semarang, Jumat (4/4/2025). Kondisi pantai yang penuh sampah plastik tidak dihiraukannya demi mendapatkan pengalaman bermain di pantai.

MESKI LIBUR LEBARAN

Penyerapan Gabah Terus Dilakukan

JAKARTA (KR) - Sekretaris Perusahaannya Perum Bulog Arwakhudin Widiarso memastikan penyerapan gabah petani terus dilakukan tanpa henti meskipun libur Lebaran 2025 guna menjaga kelancaran pasokan dan stabilitas harga serta cadangan pangan pemerintah (CPP).

Dia menyampaikan bahwa pemantauan penyerapan gabah terus dilakukan Perum Bulog Pusat secara daring kepada para pimpinan wilayah hingga pimpinan cabang. "Direksi Perum Bulog melakukan kegiatan secara luring dan zoom/daring di Kantor Pusat Perum Bulog bersama pemimpin wilayah, pemimpin cabang, pada kegiatan tersebut turut dihadiri para Dandim," ujarnya dalam keterangannya di Jakarta, Sabtu (5/4).

Widiarso mengatakan pemantauan tersebut untuk memastikan penyerapan gabah/beras tetap berjalan walau hari libur Lebaran.

Kemudian, dilakukan pembahasan tentang progres penyerapan gabah dan beras dalam menghadapi panen raya, sehingga pencapaian target stok CPB dapat terpenuhi.

Selain itu, dengan pemantauan

yang dilakukan, pihaknya ingin memastikan agar serapan gabah kering panen (GKP) dengan nilai pembelian ke petani sebesar Rp 6.500 per kilogram (kg) dapat terlaksana dengan baik karena hal itu merupakan arahan langsung Presiden Prabowo Subianto.

Bahkan, hal itu bukan hanya dilakukan oleh Bulog, tetapi harus dilaksanakan pula oleh mitra Bulog dan para pelaku usaha pengeringan dan penggilingan beras sehingga harga pembelian tidak boleh di bawah harga pembelian pemerintah (HPP) GKP yang telah ditetapkan yakni Rp 6.500 per kg.

"Monitoring dan evaluasi penyerapan gabah dan beras dilakukan setiap hari melalui luring dan zoom/daring ke jajaran Bulog di wilayah beserta TNI, hingga progres penyerapan gabah/beras dan segala problematikanya selalu terpantau dan problem yang muncul segera dapat terselesaikan," tambah Widiarso.

Perum Bulog mencatat serapan gabah petani hingga saat ini mencapai 709 ribu ton setara beras, guna penguatan stok CBP.

Sebelumnya, Menteri Koordinator

bidang Pangan Zulkifli Hasan (Zulhas) menegaskan Perum Bulog harus mampu menyerap 2 juta ton beras dalam negeri hingga April 2025 untuk menjaga stabilitas pasokan dan harga pangan di Indonesia.

Zulhas menyatakan Bulog harus mampu melaksanakan penyerapan gabah secara bertahap pada Februari, Maret, dan April, sesuai dengan target yang telah ditentukan pemerintah untuk memastikan kestabilan stok beras. "Ditargetkan Februari, Maret, April harus mampu menyerap di atas 2 juta ton (setara beras) secara bertahap di Februari, Maret, dan April (2025)," kata Zulhas.

Pemerintah telah menetapkan HPP gabah untuk masa panen raya 2025 sebesar Rp 6.500 per kilogram. Keputusan ini berlaku sejak 15 Januari 2025, baik untuk pembelian oleh pemerintah maupun penggilingan swasta di seluruh Indonesia. Kepala Badan Pangan Nasional (Bapanas) Arief Prasetyo Adi menyatakan bahwa pembaruan kebijakan HPP gabah kering panen dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan petani. (Ant/Ogi)-f

PENCARIAN KORBAN GEMPA MYANMAR

K9 Dan Teknologi Jadi Andalan INASAR

JAKARTA (KR) - Kombinasi anjing pelacak (K9) dan teknologi kamera beresolusi tinggi menjadi andalan bagi Tim Indonesia Search and Rescue (INASAR) dalam operasi pencarian - pertolongan korban gempa bumi di Naypyidaw, Myanmar.

Chief of Operation Tim INASAR, Asnawi Suroso dalam keterangan yang diterima di Jakarta, Sabtu (5/4), mengatakan bahwa operasi SAR masih dilangsungkan sampai hari kelima ini di area runtuhnya bangunan pada kawasan Thukka Theiddhi Ward, Naypyidaw.

Dalam operasi tersebut, tim INASAR bergabung dengan tim Urban SAR dari Singapura, Myanmar, Vietnam, dan Filipina. Masing-masing tim sudah memiliki zona pencarian sendiri, dan tim INASAR

diberikan kepercayaan pada titik lokasi pencarian keempat di Jade Hotel.

Asnawi menjelaskan bahwa tim INASAR menerjunkan regu Alfa dan Charlie, termasuk regu medis profesional, dan bersama regu anjing pelacak K9 Polri yang menjadi andalan dalam misi kemanusiaan itu. Skema yang diterapkan tim, kata dia, mereka membuat inspection hole untuk memeriksa keberadaan korban dengan melakukan asesmen menggunakan K9. Selanjutnya, asesmen dilakukan dengan menggunakan kamera pencarian (search cam)

"Tim INASAR kurang lebih membuat 15 inspection hole, selanjutnya dilakukan asesmen menggunakan K9 dan search cam. Namun, hasil vi-

sual dari search cam, K9 maupun bau menyengat yang diduga keberadaan korban masih nihil," kata dia.

Dia melaporkan bahwa meski berasal dari regu berbeda, solidaritas antar-petugas terjalin dengan baik. Bersama dengan Tim USAR Singapura, Tim INASAR join operation kemarin (Jumat, 4/4) mencoba mengevakuasi korban yang sudah terlihat sebagian tubuhnya. Namun, sampai sore hari korban tersebut masih belum bisa dievakuasi, karena korban tertimpa kolom bangunan dengan struktur bangunan yang tidak stabil. "Dengan mempertimbangkan keselamatan seluruh anggota tim USAR, seluruh tim leader menyepakati untuk melanjutkan kebepal proses evakuasi hari ini," kata Asnawi. (Ant/Ogi)-f